

Determinan Kualitas Audit: Peran Kompetensi Auditor, Teknik Audit Berbantuan Komputer, dan Tekanan Anggaran Waktu

R. Bisma Aliansyah Putra¹, Nurul Mustafida²

Universitas Hayam Wuruk Perbanas -¹202201035061@mhs.hayamwuruk.ac.id

-²nurul.mustafida@perbanas.ac.id

Abstract — This study analyzes the influence of auditor competence, computer-assisted audit techniques (CAATs) and time budget pressure on audit quality at Public Accounting Firms in Surabaya. It aims to identify the factors affecting audit quality using a quantitative approach with the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis method. Primary data were collected through offline-distributed questionnaires targeting auditors working at Public Accounting Firms in Surabaya resulting in 72 valid responses out of 119 collected. The findings indicate that auditor competence does not significantly affect audit quality likely due to variations in education levels and work experience among auditors. In contrast the use of CAATs positively impacts audit quality by enhancing the efficiency and accuracy of audit analysis. Meanwhile time budget pressure does not exhibit a significant effect on audit quality possibly due to the auditor's position.

Keywords: Auditor Competence, Computer-Assisted Auditor Techniques, Time Budget Pressure, Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan perusahaan di Indonesia mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan meningkat, hal ini menciptakan persaingan di industri jasa akuntan publik (Prasetyo Nugrahanti et al., 2023). Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (SAK, 2023). Kerangka dasar SAK Umum, karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang bernilai menunjukkan informasi yang sangat berguna bagi banyak pengguna dalam membuat keputusan tentang perusahaan berdasarkan laporan keuangan (informasi keuangan). Laporan keuangan ini menjadi komponen krusial bagi perusahaan, karena berisi informasi keuangan yang penting bagi pihak eksternal untuk memahami kondisi dan kinerja manajemen perusahaan. Selain berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan harus dapat dipercaya dan berkualitas. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dipastikan melalui proses audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait asersi keuangan guna menilai kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan temuan kepada pemangku kepentingan yang relevan (Arens, Elder, & Beasley, 2017). Oleh karena itu kualitas audit yang tinggi bergantung pada kepatuhan terhadap standar audit yang ditetapkan dalam International Standards on Auditing (ISA) serta regulasi nasional seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Kualitas audit ditentukan oleh kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi profesional, kepatuhan terhadap standar etika, dan penerapan prinsip-prinsip audit (Purba & Umar, 2021). Audit berkualitas tinggi tidak hanya ditandai dengan kepatuhan terhadap standar, tetapi juga oleh relevansi dan efektivitasnya dalam memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, memastikan audit berkualitas tinggi memerlukan pendekatan multifaset yang mencakup akurasi, kepatuhan, dan relevansi terhadap proses pengambilan keputusan pemangku kepentingan (Zubairu & Yahaya, 2024).

Pentingnya kualitas audit ditegaskan oleh kasus seperti skorsing Akuntan Publik Kasner akibat pelanggaran signifikan dalam menilai transaksi dan mengumpulkan bukti audit yang memadai (CNBC Indonesia, 2019). Demikian pula, sanksi yang diberikan oleh Kementerian Keuangan terhadap Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (BDO International) pada tahun 2019 menyoroti dampak kegagalan audit, terutama dalam pelaporan keuangan PT

Garuda Indonesia Tbk (Karen et al., 2022). Kasus-kasus ini menegaskan perlunya kompetensi teknis, pemanfaatan teknologi audit yang tepat, dan manajemen waktu yang efektif dalam praktik audit.

Studi ini mengeksplorasi tiga faktor krusial yang memengaruhi kualitas audit kompetensi auditor, penggunaan teknik audit berbantuan komputer, dan tekanan anggaran waktu. Kompetensi merupakan elemen fundamental dalam kualitas audit, mencakup pengetahuan dan keahlian yang diperoleh auditor melalui pendidikan, pengalaman, dan pengembangan profesional berkelanjutan (Dzikron, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap laporan keuangan meningkat ketika audit dilakukan oleh profesional yang kompeten (Lisa & Halim, 2023). Namun, temuan yang saling bertentangan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak kompetensi terhadap kualitas audit masih menjadi perdebatan (Dewi, 2023).

Mengingat inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya serta pentingnya kualitas audit dalam praktik, studi ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kompetensi, penggunaan teknik audit berbantuan komputer, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik di Surabaya, Indonesia. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur audit yang sudah ada serta memberikan wawasan berharga mengenai determinan audit berkualitas tinggi.

Teori atribusi pertama kali diperkenalkan oleh Fritz Heider dalam bukunya *The Psychology of Interpersonal Relations* (1958). Teori ini menjelaskan bagaimana individu memahami dan menafsirkan perilaku diri sendiri maupun orang lain melalui dua jenis atribusi yaitu internal dan eksternal. Atribusi internal mengaitkan perilaku seseorang dengan faktor pribadi seperti kemampuan, usaha atau karakteristik individu. Sementara itu atribusi eksternal menghubungkan perilaku dengan faktor luar seperti situasi, tekanan sosial atau kondisi lingkungan. Bernard Weiner dalam studinya *Intrapersonal and Interpersonal Theories of Motivation from an Attributional Perspective* (2000) mengungkapkan bahwa atribusi tidak hanya memengaruhi cara seseorang memahami suatu peristiwa tetapi juga berdampak pada emosi dan motivasi. Pemahaman terhadap faktor internal dan eksternal ini sangat relevan dalam berbagai bidang termasuk dunia audit di mana kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh faktor individu maupun lingkungan kerja.

Kompetensi merujuk pada kewenangan, kecakapan dan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan jabatannya (Iqbal & Santika, 2024). Kompetensi merupakan atribusi internal yang mencerminkan kemampuan dan usaha auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Auditor yang memiliki keahlian analitis, pengalaman luas serta berkomitmen pada pengembangan profesional akan cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi auditor berkontribusi signifikan terhadap kualitas audit (Junisa & Kuntadi, 2024; Meriayusti & Yuliati, 2023). Semakin tinggi kompetensi auditor semakin efektif dan efisien dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan kesalahan dalam laporan keuangan. Kompetensi juga berperan dalam pemberian opini audit yang akurat yang pada akhirnya memengaruhi hasil dan temuan audit (Muhidin & Arigawati, 2023).

H1: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Teknik Audit Berbantuan Komputer mengacu pada penggunaan perangkat lunak dan alat digital untuk meningkatkan proses audit tradisional (Savitri et al., 2024). Penggunaan TABK dikategorikan sebagai atribusi eksternal di mana auditor melihat teknologi sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan audit. Kemahiran dalam penggunaan teknologi ini menjadi aspek penting dalam menunjang efektivitas pekerjaan auditor. Auditor yang terampil dalam TABK cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan mendalam (Munasinghege & Mudalige, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TABK berkontribusi positif terhadap kinerja auditor dengan meningkatkan efisiensi, akurasi dan kemampuan dalam mendeteksi anomali serta risiko audit. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alwan et al., 2024; Okinaldi & Aziza, 2024).

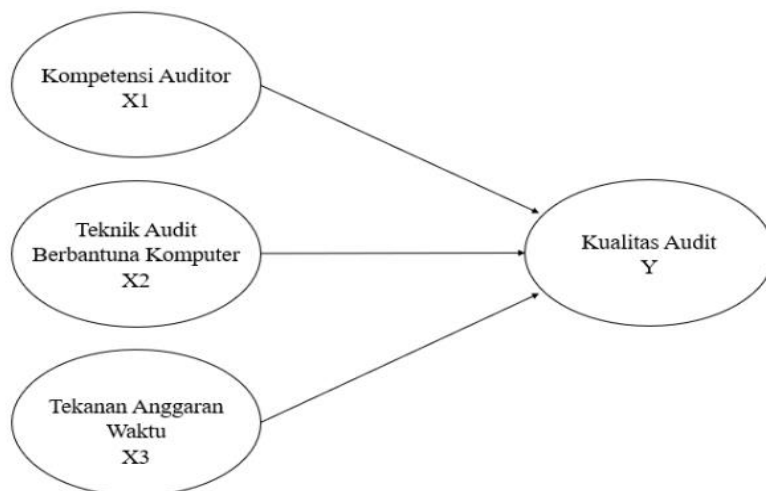
H2: Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tekanan anggaran waktu terjadi ketika auditor harus menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ketat sehingga menuntut efisiensi dalam alokasi waktu (Endiana & Kumalasari, 2024). Tekanan ini dikategorikan sebagai atribusi eksternal di mana auditor cenderung menghubungkan penurunan kualitas audit dengan keterbatasan waktu bukan dengan kurangnya kemampuan atau usaha pribadi. Tekanan waktu yang tinggi dapat menyebabkan auditor bekerja terburu-buru, meningkatkan stres dan berpotensi mengurangi ketelitian dalam prosedur audit. Penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena auditor cenderung mengurangi

prosedur yang penting demi memenuhi tenggat waktu (Cahyani et al., 2022; Hikmah et al., 2023). Selain itu tekanan ini juga meningkatkan risiko perilaku yang dapat menurunkan kualitas audit seperti mengabaikan standar yang berlaku (Sososutiksno & Risakotta, 2024; Viratna et al., 2023).

H3: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah, 2024

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang dapat didefinisikan sebagai pendekatan dalam penelitian yang menggunakan data numerik dan metode-metode statistik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data (Rachman et al., 2024: 105). Metode Penelitian Kuantitatif, sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Fadilla et al (2023: 1–2), adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada pandangan positivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan melakukan pengambilan sampel secara acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif memberikan kerangka kerja yang kuat bagi peneliti dalam memahami dan menjelaskan fenomena dengan pendekatan yang objektif dan dapat diandalkan.

Sample penelitian ini adalah 119 Auditor Eksternal Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya, namun peneliti hanya berhasil mengumpulkan 72 kuesioner lengkap dan siap diuji. Pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) Auditor yang memiliki pengalaman audit, dan (2) Auditor yang memiliki catatan pekerjaan pada KAP di Surabaya. Sebanyak 39% kuesioner yang diberikan kepada auditor tidak kembali, hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa factor seperti banyak auditor di beberapa kantor yang sedang di luar kota untuk stock opname, serta adanya kantor yang menolak menerima kuesioner dengan alasan kesibukan.

Dalam penelitian ini, beberapa faktor akan diuji untuk menentukan pengaruhnya terhadap kualitas audit, yaitu kompetensi auditor, teknik audit berbantuan komputer dan tekanan anggaran waktu. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Proses analisis dimulai dengan uji validitas konvergen dan diskriminan, di mana nilai Average Variance Extracted (AVE) harus melebihi 0,50 untuk validitas konvergen, dan faktor cross-loading harus berada di bawah 0,70 untuk validitas diskriminan. Reliabilitas diuji menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha, dengan nilai yang harus melebihi 0,70. Selain itu, evaluasi model dilakukan untuk menilai kualitas model struktural dan model pengukuran. Analisis ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0, karena PLS-SEM dinilai efektif dalam menangani hubungan kompleks antar variabel laten.

Berikut adalah pengukuran variabel penelitian ini:

Tabel 1 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (Y)	Menurut Djamaa et al., (2023) <ul style="list-style-type: none"> • Objektivitas • Kelengkapan dan keandalan • Kepatuhan standar • Kepatuhan kode etik 	Menggunakan kuesioner dan diukur dengan skala likert 1-5 "STS-SS"
Kompetensi Auditor (X1)	Menurut Djamaa et al., (2023) <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Pendidikan formal • Pengalaman 	Menggunakan kuesioner dan diukur dengan skala likert 1-5 "STS-SS"
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X2)	Menurut Deniswara et al., (2023) <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi terhadap keuntungan ekstrinsik dan motivasi • Kesesuaian dengan pekerjaan dan manfaat relatif • Harapan hasil 	Menggunakan kuesioner dan diukur dengan skala likert 1-5 "STS-SS"
Tekanan Anggaran Waktu (X3)	Menurut Djamaa et al., (2023) <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu • Kompleksitas • Alokasi waktu 	Menggunakan kuesioner dan diukur dengan skala likert 1-5 "STS-SS"

Sumber: data diolah, 2024

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Demografi

Dari 119 kuesioner yang didistribusikan, sebanyak 72 (61%) berhasil dikembalikan, sedangkan 47 (39%) tidak terkumpul. Tingkat respons ini menunjukkan partisipasi yang cukup baik, meskipun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan non-respons. Beberapa auditor tidak tersedia karena tugas lapangan, seperti kegiatan stock opname, sementara beberapa KAP menolak berpartisipasi akibat beban kerja yang tinggi. Selain itu, metode distribusi langsung kuesioner juga dapat memengaruhi tingkat pengembalian. Responden dalam penelitian ini terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Karakteristik demografi mereka mencakup nama, afiliasi KAP, jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, posisi dalam KAP, pengalaman kerja di bidang audit, serta penggunaan perangkat audit berbasis komputer dalam pekerjaan mereka. Berikut adalah data demografi responden penelitian ini:

Tabel 2 Demografi Responden

Data Demografi	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	41	54,9
	Perempuan	31	43,1
Usia	20 – 30 Tahun	38	52,8
	31 – 40 Tahun	22	30,6
	41 – 50 Tahun	10	13,9
	51 – 60 Tahun	2	2,8
Pendidikan Terakhir	Diploma (D3)	3	4,2
	Strata-1 (S1)	63	87,8
	Strata-2 (S2)	6	8,3
Jabatan	Junior Auditor	30	41,7
	Senior Auditor	34	47,2
	Supervisor	2	2,8
	Manager	2	2,8
	Partner	4	5,6
Pengalaman Kerja	1 – 5 Tahun	43	59,7
	6 – 10 Tahun	16	22,2
	> 10 Tahun	13	18,1
Alat Berbantuan Komputer	Microsoft Excel	59	81,9
	Audit Tools Linked Archived System	13	18,1

(ATLAS)

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 72 responden, mayoritas adalah laki-laki (56,9%), dengan rentang usia terbanyak berada di kelompok 20–30 tahun (52,8%). Dari segi pendidikan, sebagian besar auditor memiliki gelar Strata-1 (87,8%), menunjukkan tingkat pendidikan yang tinggi dalam profesi ini. Jabatan yang paling banyak ditempati adalah Senior Auditor (47,2%) dan Junior Auditor (41,7%), sementara hanya sedikit yang berada di posisi Supervisor, Manajer, atau Partner. Pengalaman kerja auditor didominasi oleh mereka dengan masa kerja 1–5 tahun (59,7%), sedangkan hanya 18,1% yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun, menunjukkan bahwa mayoritas auditor berada dalam tahap awal hingga menengah dalam karier mereka.

Dalam hal penggunaan teknologi, Microsoft Excel menjadi alat bantu audit yang paling dominan, digunakan oleh 81,9% responden, sementara 18,1% auditor menggunakan Audit Tools Linked Archived System (ATLAS). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada adopsi teknologi khusus audit, Excel tetap menjadi alat utama dalam proses audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Data ini mencerminkan tren profesi audit yang masih didominasi oleh tenaga kerja muda dengan pendidikan tinggi, serta kecenderungan penggunaan alat berbasis komputer untuk meningkatkan efisiensi audit.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden penelitian, diperoleh gambaran mengenai objek dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert lima poin. Panjang kelas untuk setiap interval dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Kategori pada setiap kelas interval sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	$1,00 \leq X < 1,80$
Tidak Setuju	$1,81 \leq X < 2,60$
Netral	$2,61 \leq X < 3,40$
Setuju	$3,41 \leq X < 4,20$
Sangat Setuju	$4,21 \leq X < 5,00$

Berikut adalah analisis respon Auditor Eksternal atas kuesioner yang disebarkan:

Tabel 3 Analisis Hasil Kuesioner

	N	Mean	Median	SD	Penilaian
Kualitas Audit (Y):		4.680			
KA1	72	4.639	5.000	0,3888	Sangat Setuju
KA2	72	4.708	5.000	0,3159	Sangat Setuju
KA3	72	4.736	5.000	0,3062	Sangat Setuju
KA4	72	4.667	5.000	0,3270	Sangat Setuju
KA5	72	4.653	5.000	0,3305	Sangat Setuju
Kompetensi Auditor (X1):		4.680			
KP1	72	4.694	5.000	0,3777	Sangat Setuju
KP2	72	4.681	5.000	0,3805	Sangat Setuju
KP3	72	4.764	5.000	0,2951	Sangat Setuju
KP4	72	4.611	5.000	0,4416	Sangat Setuju
KP5	72	4.583	5.000	0,4444	Sangat Setuju
KP6	72	4.583	5.000	0,4875	Sangat Setuju
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X2):		4.677			
TA1	72	4.681	5.000	0,3236	Sangat Setuju
TA2	72	4.681	5.000	0,3236	Sangat Setuju
TA3	72	4.722	5.000	0,3111	Sangat Setuju
TA6	72	4.625	5.000	0,3361	Sangat Setuju
Tekanan Anggaran Waktu (X3):		4.604			
TW1	72	4.681	5.000	0,3805	Sangat Setuju
TW2	72	4.736	5.000	0,3062	Sangat Setuju
TW3	72	4.514	5.000	0,5666	Sangat Setuju

	N	Mean	Median	SD	Penilaian
TW4	72	4.569	5.000	0,5284	Sangat Setuju
TW5	72	4.597	5.000	0,4861	Sangat Setuju
TW6	72	4.528	5.000	0,5298	Sangat Setuju

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki rata-rata tinggi (4.514–4.764) dengan median 5.000, masuk dalam kategori "Sangat Setuju" (Tabel 4.9), menandakan konsensus kuat auditor terkait kualitas audit, kompetensi, teknik audit berbantuan komputer (TAK), dan tekanan anggaran waktu. Kualitas audit (Y) dan kompetensi auditor (X1) memiliki rata-rata tertinggi (4.680), diikuti teknik audit berbantuan komputer (X2) sebesar 4.677, dan tekanan anggaran waktu (X3) yang sedikit lebih rendah (4.604). Deviasi standar relatif kecil di semua variabel, menunjukkan konsistensi respons. Secara keseluruhan, auditor menilai tinggi aspek-aspek ini dalam pekerjaan mereka, dengan kesadaran terhadap tantangan tekanan waktu.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil pengukuran model penelitian disajikan dalam tabel yang mencakup uji reliabilitas komposit dan validitas konvergen. Berdasarkan standar PLS-SEM, nilai *composite reliability* (CR) harus lebih dari 0,7 (Hair et al., 2014), sementara validitas konvergen dinilai dari faktor pemuatan (loading factor) yang idealnya melebihi 0,7 serta nilai Average Variance Extracted (AVE) yang harus lebih dari 0,5 (Hair et al., 2017). Analisis ini melibatkan empat variabel penelitian, namun beberapa indikator memiliki faktor pemuatan di bawah 0,7, sehingga dihapus untuk meningkatkan kualitas pengukuran. Setelah eliminasi, seluruh nilai CR berada di atas 0,7 dan AVE melebihi 0,5, yang menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen yang direkomendasikan.

Tabel 4 Uji Validitas

Variabel dan Indikator	Loading Factor Awal	Loading Factor Modifikasi	AVE	Simpulan
Kualitas Audit (Y)			0,730	Valid
KA1	0,858	0,862		
KA2	0,847	0,853		
KA3	0,818	0,834		
KA4	0,913	0,920		
KA5	0,796	0,799		
KA6	0,475	-		
Kompetensi Auditor (X1)			0,711	Valid
KP1	0,928	0,927		
KP2	0,866	0,866		
KP3	0,815	0,817		
KP4	0,914	0,912		
KP5	0,801	0,801		
KP6	0,718	0,720		
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X2)			0,867	Valid
TA1	0,952	0,967		
TA2	0,929	0,952		
TA3	0,865	0,891		
TA4	0,487	-		
TA5	0,473	-		
TA6	0,918	0,912		
Tekanan Anggaran Waktu (X3)			0,749	Valid
TW1	0,901	0,903		
TW2	0,857	0,858		
TW3	0,833	0,833		
TW4	0,903	0,902		
TW5	0,884	0,883		
TW6	0,811	0,808		

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4 menyajikan hasil uji validitas konvergen berdasarkan faktor pemuatan (factor loading) dan nilai Average Variance Extracted (AVE). Sesuai dengan standar PLS-SEM, validitas konvergen

terpenuhi jika faktor pemuatan melebihi 0,7 dan AVE lebih dari 0,5 (Hair et al., 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel penelitian, yaitu Kualitas Audit (Y), Kompetensi Auditor (X1), Teknik Audit Berbantuan Komputer (X2), dan Tekanan Anggaran Waktu (X3), memiliki nilai AVE di atas 0,5, sehingga dapat disimpulkan valid. Namun, beberapa indikator seperti KA6 (0,475), TA4 (0,487), dan TA5 (0,473) memiliki faktor pemuatan di bawah 0,7, yang menunjukkan bahwa item-item tersebut tidak reliabel. Secara keseluruhan, model penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen setelah mempertimbangkan nilai AVE. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas penelitian:

Tabel 5 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Simpulan
Kualitas Audit (Y)	0,907	0,931	Reliabel
Kompetensi Auditor (X1)	0,917	0,936	Reliabel
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X2)	0,949	0,963	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu (X3)	0,933	0,947	Reliabel

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* (CR) di atas 0,7, yang merupakan batas minimal yang direkomendasikan untuk menunjukkan konsistensi internal yang baik (Hair et al., 2014). Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,907 hingga 0,949, sementara nilai CR berada dalam rentang 0,931 hingga 0,963, yang mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selanjutnya, berikut adalah hasil uji model penelitian ini:

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

	R-square	R-square Adjusted
Kualitas Audit (Y)	0,733	0,721

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 8 menunjukkan nilai R-Square 0,733 berarti kualitas audit dijelaskan 73,3% oleh variabel penelitian. R-Square Adjusted 0,721 sedikit lebih rendah tetapi tetap menunjukkan model yang kuat dan relevan dalam menjelaskan kualitas audit

Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* merupakan pengujian setelah instrument penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Model ini menggunakan teknik *bootstrapping* untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel laten atau variabel yang diteliti. Berikut adalah hasil uji hipotesisi penelitian ini:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Simpulan
Kompetensi Auditor (X1) → Kualitas Audit (Y)	0,14305	0,165972	0,142361	1.004	0,2187	Ditolak
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X2) → Kualitas Audit (Y)	0,33333	0,313889	0,152778	2.181	0.029	Diterima
Tekanan Anggaran Waktu (X3) → Kualitas Audit (Y)	0,15902	0,159028	0,161111	0,686806	0,2243	Ditolak

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 pengaruh antar variabel laten dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil pengujian menunjukkan hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t-statistik sebesar 1,004 yang lebih kecil dari 1,96 dan p-value sebesar 0,2187 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1)

ditolak, yang berarti kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

- b. Hasil nilai original sample (O) pada tabel 4.19 sebesar 0,333 menunjukkan arah hubungan yang positif antara teknik audit berbantuan komputer dan kualitas audit. Artinya, setiap ada tambahan kenaikan satu satuan di sisi teknik audit berbantuan komputer maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,333. Nilai t-statistik sebesar 2,181 yang lebih besar dari 1,96 dan p-value sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H2) diterima, menunjukkan bahwa teknik audit berbantuan komputer memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit.
- c. Hasil pengujian menunjukkan hubungan antara tekanan anggaran waktu dan kualitas audit tidak signifikan secara statistik, dengan nilai t-statistik sebesar 0,687 yang lebih kecil dari 1,96 dan p-value sebesar 0,2243 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H3) ditolak, yang berarti tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Kompetensi auditor, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman profesional, merupakan faktor yang sering diasumsikan mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Teori yang mendasari hal ini adalah bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan dapat melakukan analisis yang lebih mendalam, mendeteksi kesalahan atau kecurangan dengan lebih baik, dan memberikan opini audit yang lebih akurat (Aulia & Kuntadi, 2024). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hipotesis pertama (H1) ditolak, yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penemuan ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut dalam kerangka Teori Atribusi, yang menjelaskan bagaimana individu menginterpretasikan penyebab dari perilaku dan kejadian. Teori ini memberikan wawasan tentang bagaimana persepsi auditor dalam menilai situasi dapat mempengaruhi hasil kinerja mereka. Dalam konteks audit, meskipun auditor memiliki kompetensi teknis yang memadai, faktor-faktor eksternal seperti sistem kontrol internal yang kuat di perusahaan atau standar prosedur yang sangat ketat dapat mengurangi dampak langsung dari kompetensi individu terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya. Sebagai contoh, Sangadah, (2022) menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan sistem kontrol internal yang sangat berkembang, kualitas audit tidak terlalu dipengaruhi oleh tingkat kompetensi auditor, karena sistem yang ada sudah menjamin kualitas tersebut secara otomatis. Ini menunjukkan bahwa ketika infrastruktur pengendalian internal perusahaan cukup kuat, peran auditor lebih bersifat pengawasan tambahan daripada penentu utama kualitas audit. Widyawati & Dahlan, (2024) juga menemukan bahwa dalam lingkungan perusahaan yang sangat teregulasi, kompetensi auditor tidak memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi kualitas audit. Hal ini terjadi karena banyaknya lapisan pemeriksaan dan regulasi yang mendukung proses audit, yang mengurangi ketergantungan pada kompetensi individu auditor.

Selanjutnya, penelitian Lestari et al., (2021) mengindikasikan bahwa auditor dengan kompetensi tinggi tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, terutama jika mereka bekerja dalam tim dengan prosedur audit yang sudah sangat distandarisasi. Dalam situasi seperti ini, proses audit lebih dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap prosedur yang ada daripada oleh kemampuan teknis individu auditor. Ini mencerminkan bahwa dalam sistem yang sangat terstruktur, kompetensi personal auditor tidak menonjol sebagai faktor yang menentukan, karena hasil akhir lebih banyak ditentukan oleh standar operasional yang telah ditetapkan sebelumnya. Didukung juga oleh penelitian Dewi, (2023) yang mana terkadang juga para auditor tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugas mereka secara optimal.

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) telah menjadi komponen penting dalam proses audit modern. TABK membantu auditor dalam mengelola data besar, melakukan analisis yang lebih kompleks, dan meningkatkan efisiensi proses audit (Shamaya et al., 2023). Berdasarkan hasil analisis, hipotesis 2 (H2) diterima, yang berarti teknik audit berbantuan komputer berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Teori atribusi dapat digunakan untuk memahami mengapa auditor melihat teknik audit berbantuan komputer sebagai alat tambahan yang dapat menentukan kualitas audit. Teori atribusi dalam konteks teknik audit berbantuan komputer dapat dianggap sebagai

atribusi eksternal. Auditor melihat bahwa teknologi sangat mempengaruhi kualitas pekerjaan mereka secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian, bahwa penggunaan teknologi seperti Excel dan ATLAS dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Penelitian Susilawati dan Munawarah (2023) menyatakan bahwa penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) secara signifikan mempermudah perencanaan audit yang efektif terkait prosedur yang dilakukan. Ketika perencanaan dilakukan dengan baik, pelaksanaan pengujian audit juga berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga mengurangi kemungkinan ketidaktepatan prosedur audit yang dapat menyebabkan kegagalan dalam audit. Penelitian Sari & Kurniawati, (2021) berargumen bahwa penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit dengan menggantikan pekerjaan manual auditor dan memudahkan perencanaan serta pelaksanaan pengujian audit. Dengan TABK, perencanaan audit dapat dilakukan secara lebih terstruktur, yang pada akhirnya akan mengurangi kemungkinan ketidaktepatan prosedur audit dan meningkatkan kualitas laporan audit.

Penelitian Okinaldi & Aziza, (2024) menyoroti bahwa Excel sebagai salah satu bentuk daripada TABK dapat digunakan dalam audit untuk melakukan analisis data terhadap data yang diperoleh dari perangkat lunak analitika data. Penggunaan Excel membantu auditor dalam mengevaluasi kinerja bisnis, mendeteksi anomali atau pola yang tidak biasa, dan mengidentifikasi peluang atau risiko bisnis. Selain itu, Excel memberikan fleksibilitas lebih dalam mengakses data, melakukan audit dari lokasi yang berbeda, serta mempermudah penyimpanan dan kolaborasi tim audit. Penelitian Munasinghe & Mudalige, (2024) menyatakan TABK meningkatkan kualitas audit dengan memfasilitasi penilaian risiko dan deteksi anomali yang lebih efektif, yang sangat penting dalam mengidentifikasi potensi kesalahan penyajian. Didukung oleh penelitian (Rahayu & Wilasittha, 2023) yang menyatakan penerapan ATLAS dalam penilaian risiko audit sangat bermanfaat karena ATLAS telah disusun berdasarkan standar audit yang berlaku, sehingga auditor menjadi lebih terarah dalam menjalankan proses audit serta meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Tekanan Anggaran Waktu sering diasumsikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena auditor mungkin terburu-buru dalam proses auditnya, yang dapat mengakibatkan pengabaian detail penting atau kesalahan (Ulandari & Kuntadi, 2024). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan (H3) ditolak, artinya tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut teori atribusi, auditor mungkin memandang tekanan anggaran waktu sebagai tantangan eksternal yang harus dikelola, namun tidak sepenuhnya mempengaruhi kualitas audit. Auditor dapat mengatribusi hasil audit yang baik pada kemampuan mereka untuk mengelola waktu dengan efektif.

Penelitian Septayanti et al., (2021) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu adalah kondisi yang tidak bisa dihindarkan dan merupakan bagian dari kewajiban dalam penugasan auditor. Meskipun auditor berada di bawah tekanan, mereka tetap diharuskan untuk mempertahankan kualitas audit mereka. Alokasi waktu yang diberikan kepada auditor telah dirancang secara realistis tidak terlalu lama maupun terlalu cepat dan auditor telah menggunakan waktu sesuai dengan kesepakatan bersama klien. Dengan adanya perencanaan yang matang dan mekanisme audit yang efisien, tekanan anggaran waktu tidak memberikan dampak signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian Rabihah et al., (2023) menyatakan bahwa organisasi yang memiliki prosedur audit yang matang dan efisien memungkinkan auditor untuk menyelesaikan tugas mereka tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas. Hal ini karena perencanaan alokasi waktu yang telah ditetapkan lebih dulu, di mana auditor merencanakan penambahan waktu untuk dua hari di depan sebagai persiapan pelaksanaan audit dan tiga hari di belakang untuk pelaporan hasil audit. Selanjutnya auditor yang ditugaskan pada setiap wilayah sudah mengetahui tugas dan fungsi mereka serta perencanaan dan proses pelaksanaan audit secara rinci meskipun dibawah tekanan anggaran waktu yang ketat. Hasil ini mendukung pernyataan dari penelitian Hanim et al (2022).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti pengaruh kompetensi auditor, penggunaan teknik audit berbantuan komputer dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai determinan kualitas audit dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun secara teori kompetensi diharapkan dapat meningkatkan hasil

audit, pengaruhnya tampaknya dipengaruhi oleh faktor dominan lainnya, seperti sistem pengendalian internal yang ketat dan kerangka regulasi. Elemen struktural ini dapat mengesampingkan keahlian individu auditor, menegaskan bahwa infrastruktur audit yang kuat memainkan peran krusial dalam memastikan kualitas audit yang tinggi.

2. Teknik audit berbantuan komputer menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Teknologi seperti Excel dan ATLAS terbukti meningkatkan efisiensi audit, akurasi, dan kemampuan penilaian risiko. Dengan memanfaatkan alat ini, auditor dapat menganalisis data dalam jumlah besar secara efektif, mendeteksi anomali, serta mengoptimalkan prosedur audit, sehingga meningkatkan keandalan dan ketepatan hasil audit. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam praktik audit modern dan menyoroti perlunya pengembangan teknologi yang berkelanjutan serta program pelatihan dalam profesi ini.
3. Tekanan anggaran waktu tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun ada kekhawatiran bahwa keterbatasan waktu dapat mengurangi efektivitas audit, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor mampu mengelola beban kerja mereka dengan efisien. Perencanaan strategis, alokasi waktu yang realistis, serta prosedur audit yang terstruktur berkontribusi dalam menjaga kualitas audit meskipun dalam kondisi waktu yang terbatas. Wawasan ini menekankan pentingnya strategi manajemen waktu yang efektif dan metodologi audit yang terorganisir dalam mempertahankan praktik audit berkualitas tinggi.

Meskipun studi ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, beberapa keterbatasan perlu diakui:

1. Keterbatasan dalam Distribusi Kuesioner. Distribusi kuesioner menghadapi kendala akibat adanya penelitian lain yang berlangsung secara bersamaan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Hal ini menyebabkan jumlah auditor yang dapat berpartisipasi dalam studi menjadi terbatas, sehingga dapat memengaruhi generalisasi temuan penelitian ini.
2. Variabilitas dalam Penggunaan Perangkat Lunak Audit. Penelitian ini dibatasi oleh aplikasi audit yang digunakan oleh responden. Setiap perangkat lunak audit memiliki fitur, keunggulan, dan keterbatasan yang berbeda, yang dapat memengaruhi konsistensi serta keandalan pengukuran kualitas audit di berbagai KAP.
3. Fokus Terbatas pada Variabel Tertentu. Studi ini hanya meneliti tiga variabel—kompetensi auditor, adopsi CAATs, dan tekanan anggaran waktu—sementara determinan lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti budaya organisasi, kepatuhan terhadap regulasi, dan teknik audit berbasis kecerdasan buatan, belum dieksplorasi. Penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan ini.

Mengingat keterbatasan yang telah diidentifikasi, beberapa rekomendasi diajukan untuk penelitian mendatang guna meningkatkan pemahaman tentang determinan kualitas audit:

1. Perluasan Jangkauan Responden dan Metode Pengumpulan Data Alternatif. Peneliti di masa depan disarankan untuk meningkatkan jumlah responden dengan mendistribusikan kuesioner ke lebih banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) serta memanfaatkan metode distribusi daring, seperti email dan platform survei digital. Pendekatan ini dapat meningkatkan representativitas data dan memperkuat keandalan temuan penelitian.
2. Integrasi Analisis Komprehensif terhadap Perangkat Lunak Audit. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup berbagai aplikasi audit untuk menilai dampaknya terhadap kualitas audit. Dengan menganalisis berbagai perangkat lunak audit, penelitian dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana perbedaan teknologi memengaruhi efisiensi dan akurasi dalam proses audit.
3. Pengkajian Faktor Tambahan yang Mempengaruhi Kualitas Audit. Studi mendatang perlu mengeksplorasi variabel lain di luar kompetensi auditor, adopsi CAATs, dan tekanan anggaran waktu. Faktor seperti rotasi auditor, honorarium audit, penegakan regulasi, serta mekanisme tata kelola spesifik dalam KAP dapat memberikan perspektif yang lebih menyeluruh mengenai kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, M., Musyaffi, A., & Perdana, P. (2024). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 127–143.

- <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/view/45159/17358>
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2017). *Auditing and assurance services : an integrated approach* (16th ed.). Pearson Global Edition.
- Cahyani, P., Sunarsih, N., & Munidewi, I. (2022). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 194–204. <https://doi.org/E-ISSN 2716-2710>
- CNBC Indonesia. (2019, June 28). Siapa Kasner Sirumapea, Auditor Garuda yang Dicabut Izinnya? *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190628113323-17-81334/siapa-kasner-sirumapea-auditor-garuda-yang-dicabut-izinnya>
- Deniswara, K., Henky, T., Mulyawan, A., Armand, W., & Mustapha, M. (2023). The Role of External Auditor in the Adoption of Computer-Assisted Audit Techniques with Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: An Empirical Study in Public Audit Firms in Jakarta. *The Winners*, 24(1), 1–11. <https://doi.org/10.21512/tw.v24i1.8124>
- Dewi, H. (2023). The Influence of Competence and Independence on Audit Quality in Public Accounting Office in South Jakarta Indonesia. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(4), 1588–1595. <http://dx.doi.org/10.47191/jefms/v6-i4-22>
- Djamaa, W., Triastuti, Y., & Tami, P. (2023). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta Tahun 2020. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 120–146. <https://doi.org/1047467/elmal.v4i1.1302>
- Dzikron, M. (2021). Pengaruh E-Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal Riset Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.189>
- Endiana, I., & Kumalasari, P. (2024). Types of Intelligence, Ethics, and Time Budget Pressure on Auditor Performance. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance and Tax*, 7(1), 23–32.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris)* (2nd ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanim, T., Azhar, M., & Rambe, R. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). 2(2), 2669–2693. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*.
- Hikmah, D., Nurhayati, E., & Nurhandika, A. (2023). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Time Budget Pressure dan Opinion Shopping terhadap Kualitas Audit. *FRIMA Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. <https://prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id/index.php/prosidingfrima/article/download/447/422/>
- Iqbal, M., & Santika, E. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Profesi Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Antapani Dan Cikutra Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (AKURAT)*, 15(1), 73–88. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Junisa, K., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor: Profesionalisme, Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(5), 91–101. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i5.1251>
- Karen, K., Yenanda, K., & Evelyn, V. (2022). Analisa Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik pada PT Garuda Indonesia Tbk. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 189–198. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.519>
- Lisa, O., & Halim, A. (2023). Konstruksi Model Kualitas Laporan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 20–34. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.23074>
- Meriyusti, A., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh kompetensi, pengalaman, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada kap di Surabaya. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(1). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/5993/4002>
- Muhidin, A., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan di Tangerang). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi (GEMILANG)*, 3(4), 1–16.

<https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.619>

- Munasinghege, L. A., & Mudalige, D. M. P. (2024, January 1). Audit software (CAAT) and Audit quality: A Qualitative study regarding impact audit software and audit quality in SriLankan context. DIVA. <https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:1871019>
- Okinaldi, J., & Aziza, N. (2024). Implementasi Teknologi Audit dalam Era Digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 146–159. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4016>
- Pujiastuti, H., & Subkhan, F. (2024). Role Stress, Time Budget Pressure, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor. *Equilibrium Point: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/10.46975/ebp.v7i1.537>
- Purba, R., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi (1st ed.)*. Penerbit Merdeka Kreasi. https://www.researchgate.net/publication/358425627_KUALITAS_AUDIT_DETEKSI_KORUPSI
- Sari, Y., & Kurniawati, K. (2021). Apakah skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, dan teknik audit berbantuan komputer berdampak terhadap kualitas audit? *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 238–256. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2221>
- Sari, Y., & Kurniawati, K. (2021). Apakah skeptisisme profesional, kompleksitas tugas dan teknik audit berbantuan komputer berdampak terhadap kualitas audit? *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 238–256. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2221>
- Savitri, P., Ayu, M., Sya'bandyah, F., Putri, W., Maulana, D., Nurfadilah, L., Yunautama, D., Rustandi, B., Nuryadin, R., & Munandar, A. (2024). *Transformasi Digital dalam Industri Perbankan: Implikasi terhadap Akuntansi dan Teknologi Informasi (M. Nasrudin, Ed.)*. Penerbit NEM.
- Shamaya, V. P., Ashara, S. N., Sofyan, A., Aprilia, S., Leonica, A., & Ratnawati, T. (2023). Studi literatur: Artificial intelligence dalam audit. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)* 1(3), 255–267. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.461>
- Sososutiksno, C., & Risakotta, I. (2024). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Motivasi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Ambon dan Inspektorat Provinsi Maluku). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1>
- Susilawati, N., & Munawarah, I. (2023). Faktor - Faktor skeptisisme profesional, kompleksitas tugas dan teknik audit berbantuan komputer berdampak terhadap peningkatan kualitas audit. *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*, 3(1), 22–32.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–269. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Ulandari, A. uli, & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit: Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor. *WANARGI : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 151–161. <https://doi.org/10.62017/wanargi.v1i3.1108>
- Viratna, V. I., Saputri, M., Khanifah, A. S., Yuliana, E., & Manurung, H. (2023). Pengaruh Fee Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Semarang. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 325–333. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i4.1962>
- Wati, S., Puspitadewi, A., Dwiva, S. A., & Salta, S. (2024). The effect of competence, integrity, independence, objectivity, on audit quality with the moderating variable of risk-based auditing. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(2), 439–456. <https://doi.org/10.55927/ijba.v4i2.8727>
- Yoewono, H. (2024). The Influence of Auditor Integrity, Objectivity, and Independence on Audit Quality in KAP in DKI Jakarta. *International Journal of the Newest Finance and Accounting (INFA)*, 2(1), 129–138. <https://doi.org/10.59693/infa.v2i1.30>
- Zubairu, R., & Yahaya, O. (2024). The Influence of Audit Quality on Financial Reporting Quality, Mediated by Audit Committee Effectiveness in Nigerian Listed Companies. *European Management Review*, 21(1), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/emre.12656>